

KERANGKA KONSEP ASSESSMENT OF LEARNING, ASSESSMENT FOR LEARNING, DAN ASSESSMENT AS LEARNING SERTA PENERAPANNYA PADA PEMBELAJARAN

Giati Anisah

anisahgiati@gmail.com

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

Abstract: *This paper aims to explain the assessment of learning, assessment for learning, and assessment as learning-based internet learning, using library research and descriptive analysis method. Data obtained from various library sources, both books and journals, both printed and online, relate to the concepts of assessment of learning, assessment for learning, and assessment as learning. Based on the results of the analysis it was found that each approach has its contribution to student learning. This is because the objectives of each approach are different. Assessment of learning aims to consider student placement, grade promotion, and awarding certificates. While the assessment for learning aims to provide information to teachers about the achievement of student competencies so that teachers can make decisions about the next learning. On the other hand, assessment as learning aims to monitor and self-correct students independently by students. Judging from the benchmarks that are used as comparisons, in the assessment of learning the comparisons are other students. In the assessment for learning, there are criteria made by the teacher or expectations. Meanwhile, in assessment as learning, the benchmark used is the student's personal goals. The key assessors in the assessment of learning and assessment for learning are teachers, while in assessment as learning the key assessors are students.*

Keywords: *assessment of learning, assessment for learning, dan assessment as learning*

Latar Belakang

Pada tahun 1968, David Ausubel menyatakan bahwa faktor terpenting pembelajaran adalah capaian kompetensi siswa. Guru harus mengajar dengan baik untuk memastikan siswa mencapai kompetensi yang direncanakan

sebelumnya¹. Konsep tersebut nampak sederhana, akan tetapi relatif sulit dilaksanakan. Bahkan, ketika pembelajaran telah direncanakan dengan sangat hati-hati dan disampaikan dengan efektif, hasil pembelajaran sering tidak mencapai titik yang diinginkan.

Ketika guru memulai dan menjalankan rangkaian pembelajaran dari tahap ke tahap, bisa jadi siswa tidak ada pada tingkatan kesiapan yang sama. Dalam kondisi ini, ketika pembelajaran berjalan beberapa menit bisa jadi siswa ada pada taraf pemahaman yang berbeda. Hanya melalui asesmen kita dapat mengetahui apakah rangkaian pembelajaran telah memfasilitasi siswa mencapai hasil belajar yang diinginkan². Asesmen adalah bagian dari aktivitas belajar mengajar yang merupakan suatu proses fundamental untuk mencapai kondisi pembelajaran dan prestasi belajar yang diinginkan³.

Selama bertahun-tahun, kata asesmen digunakan untuk melihat kompetensi siswa setelah pembelajaran selesai. Umumnya, tindakan yang memandu proses pembelajaran tidak dianggap sebagai jenis asesmen. Hal itu hanya dianggap sebagai proses pembelajaran yang baik. Akan tetapi akhir-akhir ini, terdapat kecenderungan yang berusaha memahami kegiatan tersebut sebagai bentuk asesmen.

Asesmen adalah komponen penting dari proses belajar-mengajar. *Assessment for learning*, *assessment as learning*, dan *assessment of learning* adalah tiga pendekatan yang memungkinkan guru mengumpulkan bukti dan membuat penilaian tentang kompetensi siswa. Ketiga pendekatan itu penting untuk dipahami dan dikenali kontradiksi diantaranya. Pemahaman itu akan membuat guru mampu memutuskan kapan dan mengapa pendekatan itu

¹ Glenda Agra and others, 'Analysis of the Concept of Meaningful Learning in Light of the Ausubel's Theory', *Revista Brasileira de Enfermagem*, 72.1 (2019), 248–55.

² Ade Hera Adinda and others, 'Article Review Penilaian Sumatif Dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online Summative Assessment and Formative Assessment of Online Learning', 2.1 (2021), 1–10.

³ Rita Berry, 'Assessment for Learning', *Assessment for Learning*, 2008, 1–209 <https://doi.org/10.7810/9781927131763_9>.

digunakan serta dapat menggunakannya dengan bijak dan baik. Cara guru dalam menulia benar-benar akan membuat perbedaan cara siswa dalam belajar⁴. Dalam artikel ini, akan dikemukakan mengenai konsep *Assesment for learning*, *assesment as learning*, dan *assesment of learning* serta penerapannya dalam pembelajaran berbasis internet.

Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah konsep *assesment of learning* dan penerapannya dalam pembelajaran berbasis internet?
2. Bagaimanakah konsep *assesment for learning* dan penerapannya dalam pembelajaran berbasis internet?
3. Bagaimanakah konsep *assesment as learning* dan penerapannya dalam pembelajaran berbasis internet?

Tujuan

1. Mendeskripsikan konsep *assesment of learning* dan penerapannya dalam pembelajaran berbasis internet.
2. Mendeskripsikan konsep *assesment for learning* dan penerapannya dalam pembelajaran berbasis internet.
3. Mendeskripsikan konsep *assesment as learning* dan penerapannya dalam pembelajaran berbasis internet.

METODE

Penelitian ini merupakan *library research*. Penelitian menggunakan metode analisis deskriptif. Kajian dimulai dengan merumuskan maslaah, merumuskan fokus, kajian dan pengajian pertanyaan kajian, selanjutnya pengumpulan data oleh peneliti. Setelah pengumpulan data langkah yang

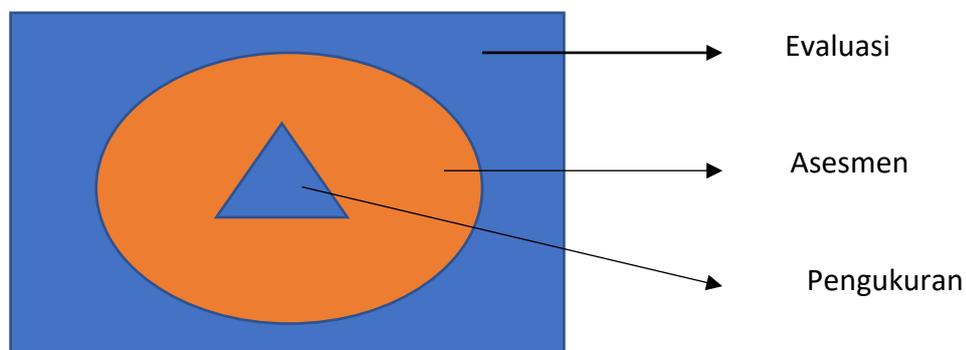
⁴ Lsda, 'Dr Cheryl A Jones Assesment for Learning', 2005 <www.LSDA.org.uk> [accessed 25 November 2021].

ditempuh adalah kalrifikasi, dan interpretasi. Data diperoleh dari berbagai pustaka yang berkaitan dengan konsep *assessment for learning*, *assessment of learning*, dan *assessment as learning*.

PEMBAHASAN

Assessment of Learning

Asesmen diartikan sebagai sebuah proses menemukan sejumlah deskripsi tingkat karakteristik yang dimiliki siswa. Asesmen berbeda dengan evaluasi dan pengukuran. Meski memiliki kemiripan, namun tetap ada *gab* pembeda yang perlu dipahami oleh praktisi pendidikan. Evaluasi adalah proses merefleksikan data untuk membuat suatu keputusan. Sedangkan pengukuran adalah salah satu prosedur untuk menemukan sejumlah deskripsi kuantitatif yang dimiliki siswa. Hubungan antara evaluasi, asesmen, dan pengukuran dapat dilihat pada Bagan 1 berikut.



Gambar 1. Hubungan Evaluasi, asesmen, dan pengukuran

Assessment of learning masih menjadi pendekatan yang dominan digunakan di sekolah. Tujuan dari pendekatan asesmen ini adalah mengetahui dan mengesahkan hasil pembelajaran kemudian melaporkannya kepada siswa dan

orang tua siswa. Kemajuan belajar siswa dilaporkan dalam bentuk hasil ujian atau raport.

Asesmen dilakukan akhir pembelajaran⁵. Asesmen berbentuk tes yang memuat pertanyaan dari materi yang telah dipelajari. Guru menggunakan tes untuk mengases kuantitas dan akurasi pekerjaan siswa. Sebagian besar keputusan guru diambil dari hasil asesmen. Hasil asesmen diwujudkan dalam bentuk simbolis yang menandakan pencapaian siswa.

Penekanan yang kuat ditempatkan pada komparasi siswa satu dengan siswa lain untuk menempatkannya pada posisi tertentu. Umpan balik untuk siswa berbentuk nilai atau nilai dengan sedikit saran perbaikan. *Assessment of learning* mengindikasikan mana siswa yang belajar dengan baik dan mana siswa yang kurang. Biasanya, asesmen ini tidak mengindikasikan kemampuan penguasaan ide dan konsep karena konten tes yang umum dan terlalu terbatas untuk merepresentasikan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang telah dipelajari.

Penerapan *assessment of learning* memiliki sejarah yang panjang dalam dunia pendidikan. Pendekatan ini telah diterima secara luas oleh orang tua siswa dan masyarakat. Pendekatan ini mulai mendapatkan banyak kritikan ketika muncul skeptisisme tentang taraf keadilan dan akurasinya. *Assessment of learning* mulai dicurigai. Banyak peneliti menganggap banyak faktor yang tidak dipresentasikan oleh skor. Misalnya, kondisi siswa yang tidak prima dalam menghadapi tes dan kesenjangan dalam mendeskripsikan *range* kemampuan siswa. Hal tersebut dapat membuat siswa tidak mampu menunjukkan kemampuan maksimalnya, padahal ia mampu. Meskipun jenis pendekatan ini tidak berdampak langsung pada pembelajaran, tetapi hasil dari asesmen ini dapat berdampak pada hasil belajar siswa⁶.

⁵ Adinda and others.

⁶ Mabid Barokah, 'Manajemen Penilaian Sumatif Pada Ranah Kognitif Pembelajaran PAI Kelas X Semester Ganjil Di SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/ 2018', *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9.2 (2019), 159–79.

Meskipun kini banyak yang fokus pada pendekatan lain, selalu ada titik dimana pendekatan ini perlu dilakukan. Misalnya ujian pemerintah yang dilakukan pada jenjang pendidikan menengah. Hal ini menunjukkan bahwa *assessment of learning* itu penting. Melakukannya dengan benar adalah tantangan tersendiri.

Pendidikan adalah salah satu syarat dalam mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Kalkulasi yang akurat perlu dilakukan untuk menentukan *grade* yang dicapai siswa. Selain itu, *grade* itu harus benar-benar merefleksikan kemampuan siswa secara menyeluruh.

Dalam pembelajaran berbasis internet, *assessment* ini bisa diterapkan dalam bentuk tes melalui pengisian google form, baik dalam bentuk *multiple coice*, *short answer*, atau *esai*. Tujuan dari asesmen ini adalah *grade-based* seperti ujian, portofolio, tugas akhir, dan tes standaridisasi. Tipe-tipe dari *assessment of learning* yaitu asesmen sumatif, asesmen normatif, dan asesmen berbasis kriteria. Di tingkat nasional *assessment of learning* dilaksanakan dengan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) sebagai pengganti ujian nasional. Bedanya, AKM hanya salah satu pertimbangan di samping data lain untuk menentukan capaian siswa, yaitu survei karakter. Penelitian yang dilakukan oleh Hebat *et.al* juga menawarkan *case item creation* dan *video case presentation* sebagai bentuk asesmen sumatif di masa pandemi⁷.

Assessment for Learning

Assessment for learning menawarkan perspektif baru pada asesmen tradisional yang dilakukan di sekolah. Secara sederhana, model asesmen ini mengeser konsep asesmen sumatif ke formatif. Pada model ini, deskripsi

⁷ Hebat Allah A. Amin and others, 'Case Item Creation and Video Case Presentation as Summative Assessment Tools for Distance Learning in the Pandemic Era', *Medical Journal Armed Forces India*, 77 (2021), S466–74 <<https://doi.org/10.1016/j.mjafi.2021.05.018>>.

penilaian perlu dipersiapkan. Hasil asesmen digunakan untuk landasan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya⁸.

Dalam pendekatan ini, saat merencanakan pembelajaran perlu diperhatikan apa yang sudah dan belum diketahui oleh siswa. Sebelum pembelajaran dimulai, setidaknya siswa harus memahami hal-hal berikut.

- Apakah tujuan pembelajaran?
- Mengapa mereka perlu belajar itu?
- Dimana posisi kompetensi awal siswa?
- Bagaimana cara mereka mencapai tujuan pembelajaran?

Ketika siswa memahami tiga prinsip di atas, kualitas pembelajaran akan naik. Membagikan informasi ini kepada siswa dapat meningkatkan 'rasa perlu' mencapai tujuan dan menciptakan rasa tanggungjawab antara siswa dan guru dalam mencapai tujuan belajar secara bersama-sama⁹.

Informasi tersebut diperoleh dari asesmen pembelajaran sebelumnya menggunakan pengamatan, lembar kerja, konferensi guru-murid, dan sebagainya. Ketika melaksanakan pembelajaran, guru dapat memodifikasi pembelajaran yang sesuai kemampuan siswa.

Pada pendekatan ini, guru tetap berperan sebagai pengendali dari kegiatan asesmen. Akan tetapi, tugas mereka bergeser dari pendekatan sebelumnya. Pada *assessment for learning*, guru menggunakan pengetahuan pribadi mereka mengenai konteks penilaian dan target kurikulum untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar.

Dalam melaksanakan pendekatan *assessment for learning* hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu perencanaan pembelajaran, penentuan tujuan pembelajaran, penginformasian tujuan pembelajaran pada siswa, pengomunikasian kriteria asesmen, proses asesmen, dan umpan balik asesmen.

⁸ Berry.

⁹ Berry.

Pembelajaran tidak terjadi secara insidental, pembelajaran perlu direncanakan dengan hati-hati. Perencanaan adalah bagian esensial dari pekerjaan guru. Guru perlu merencanakan dan membuat peluang-peluang pada setiap bagian pembelajaran dalam rangka mendapatkan informasi tentang perkembangan siswa. Hal yang sama pentingnya adalah memberikan apresiasi pada pencapaian siswa, bukan hanya mengukur pencapaian mereka.

Pada awal tahun ajaran, biasanya guru merencanakan sebaran kompetensi yang akan diajarkan dalam satu tahun. Kerangka tersebut digunakan untuk menentukan tujuan-tujuan pembelajaran yang perlu dicapai dalam setiap minggu. Saat pembelajaran akan dilaksanakan guru perlu mengidentifikasi indikator pembelajaran untuk menentukan tujuan pembelajaran secara spesifik. Hal tersebut penting untuk menjabarkan cara terbaik mengases pencapaian tujuan.

Tujuan pembelajaran yang telah disusun perlu dikomunikasikan kepada siswa. Ketika siswa tidak memahami tujuan pembelajaran dikhawatirkan terjadi penurunan motivasi. Lagipula, jika siswa memahami tujuan pembelajaran, mereka dengan mudah dapat memonitoring diri sendiri tentang seberapa jauh tujuan pembelajaran telah mereka capai. Kriteria asesmen yang dijabarkan dari tujuan pembelajaran juga perlu dikomunikasikan kepada siswa. Guru juga perlu mendemonstrasikan bagaimana kriteria asesmen dicapai.

Assesment for learning dilaksanakan di tengah-tengah pembelajaran, bukan di akhir pembelajaran. Asesmen ini sangat interaktif. Guru dapat memberikan bantuan-bantuan pada kesulitan yang ditemui siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini memberikan feed back kepada guru untuk merencanakan kegiatan berikutnya. Suksesnya kegiatan asesmen bergantung pada keterampilan diagnostik guru. Siswa terlibat sebagai pembelajar yang aktif terlibat, kritis, memahami materi pembelajaran, mampu menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya, dan menguasai kompetensi yang diajarkan. Pada pembelajaran berbasis internet, strategi KWL (*what I know, what I want to*

know, and what I learn) dapat digunakan untuk mempraktikkan pendekatan *assessment for learning*.

Assessment as Learning

Assessment as learning adalah ketika siswa menjadi penilai terbaik bagi dirinya sendiri. Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat yang sama, siswa akan butuh untuk mampu memotivasi diri sendiri dan membawa talenta serta pengetahuan mereka untuk membuat keputusan atas permasalahan dalam kehidupan mereka. Mereka tidak bisa hanya menunggu guru untuk menjelaskan apa yang mereka butuhkan.

Asesmen yang efektif akan mendorong siswa untuk membuat pertanyaan reflektif dan memikirkan strategi belajar dan unjuk kerja. Dari waktu ke waktu, kemampuan siswa akan meningkat ketika mereka dapat menggunakan pengetahuan pribadi untuk mengonstruksi makna, memiliki kemampuan untuk regulasi diri ketika ia tidak memahami suatu konsep dan menemukan jalan apa yang harus ditempuh.

Guru dan siswa secara bersama-sama memutuskan tentang fakta-fakta penting dalam pembelajaran dan cara terbaik mengorganisasikannya. Secara rutin, siswa merefleksikan hasil kerja mereka dan membuat penilaian atas apa yang telah mereka capai. Ketiga pendekatan memiliki kontribusi pada pembelajaran tetapi melalui jalan yang sangat berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tujuan, pembandingan, dan asesor kunci¹⁰.

¹⁰ J. Rojahn, S. R. Schroeder, and T. A. Hoch, 'Chapter 3 Assessment', *Assessment and Treatment of Child Psychopathology and Developmental Disabilities*, 2 (2007), 95–132 <[https://doi.org/10.1016/S1871-1294\(07\)02003-9](https://doi.org/10.1016/S1871-1294(07)02003-9)>.

Tabel 1. Perbedaan antara Assessment of learning, Assessment for learning, dan Assessment as learning

Pendekatan	Tujuan	Pembanding	Asesor kunci
Assessment of learning	Pertimbangan penempatan, pertimbangan kenaikan level belajar, sertifikasi	Siswa lain	Guru
Assessment for learning	Informasi untuk guru menentukan keputusan-keputusan tentang pembelajaran selanjutnya	Standart eksternal atau ekspektasi	Guru
Assessment as learning	Monitoring diri dan koreksi diri secara mandiri oleh siswa	Tujuan pribadi dan standar eksternal	Siswa

Kesimpulan

Setiap pendekatan memiliki kontribusi tersendiri pada belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan tujuan dari setiap pendekatan yang berbeda-beda. Assessment of learning bertujuan untuk pertimbangan penempatan siswa, kenaikan kelas, dan pemberian sertifikat. Sedangkan assessment for learning bertujuan untuk memberikan informasi pada guru tentang pencapaian kompetensi siswa sehingga guru mampu membuat keputusan-keputusan

mengenai pembelajaran berikutnya. Di sisi lain, *assessment as learning* bertujuan untuk memonitoring dan koreksi diri siswa secara mandiri oleh siswa.

Di lihat dari tolok ukur yang dijadikan pembanding, pada *assessment of learning* pembanding adalah siswa lain. Pada *assessment for learning* ada kriteria yang dibuat oleh guru atau ekspektasi. Sedangkan pada *assessment as learning* tolok ukur yang digunakan adalah tujuan pribadi siswa. Asesor kunci pada *assessment of learning* dan *Assessment for learning* adalah guru, sedangkan pada *Assessment as learning* asesor kunci adalah siswa.

Daftar Pustaka

- Adinda, Ade Hera, Hossiana Ekklesia Siahaan, Inas Fawaz Raihani, Naurah Aprida, Niken Fitri, and Ade Suryanda, 'Article Review Penilaian Sumatif Dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online Summative Assessment and Formative Assessment of Online Learning', 2.1 (2021), 1–10
- Agra, Glenda, Nilton Soares, Patricia Simplício, Marta Miriam Lopes, Maria das graças Melo, and Maria Lima da Nóbrega, 'Analysis of the Concept of Meaningful Learning in Light of the Ausubel's Theory', *Revista Brasileira de Enfermagem*, 72.1 (2019), 248–55
- Amin, Hebat Allah A., Haidy Khalil, Doaa Khaled, Mamdouh Mahdi, Mohamed Fathelbab, and Dalia A. Gaber, 'Case Item Creation and Video Case Presentation as Summative Assessment Tools for Distance Learning in the Pandemic Era', *Medical Journal Armed Forces India*, 77 (2021), S466–74 <<https://doi.org/10.1016/j.mjafi.2021.05.018>>
- Barokah, Mabid, 'Manajemen Penilaian Sumatif Pada Ranah Kognitif Pembelajaran PAI Kelas X Semester Ganjil Di SMA Negri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/ 2018', *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9.2 (2019), 159–79
- Berry, Rita, 'Assessment for Learning', *Assessment for Learning*, 2008, 1–209 <https://doi.org/10.7810/9781927131763_9>
- Lsda, 'Dr Cheryl A Jones Assessment for Learning', 2005 <www.LSDA.org.uk> [accessed 25 November 2021]
- Rojahn, J., S. R. Schroeder, and T. A. Hoch, 'Chapter 3 Assessment', *Assessment and Treatment of Child Psychopathology and Developmental Disabilities*, 2 (2007), 95–132 <[https://doi.org/10.1016/S1871-1294\(07\)02003-9](https://doi.org/10.1016/S1871-1294(07)02003-9)>